

## Pendampingan Pencegahan Risiko Anak Stunting pada Masyarakat, Kader Kesehatan, dan Guru PAUD/TK

<sup>1</sup>Sitti Patimah\*, <sup>1</sup>Suchi Avnalurini Sharief, <sup>1</sup>Fariyah Muhsanah, <sup>1</sup>Nukman, <sup>2</sup>Muhammad Rachmat

<sup>1</sup>Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Hasanuddin, Indonesia,

\*Email: [imhasudirman@gmail.com](mailto:imhasudirman@gmail.com)

### Article Info

Submitted: 28 Desember 2023

Revised: 27 Mei 2024

Accepted: 5 Juli 2024

Published: 20 Juli 2024

**Keywords:** Deteksi dini, Kapasitas masyarakat, Pendampingan, Risiko stunting.

### Abstract

*The risk of stunting in Batetangnga Village is elevated because a significant number of pregnant mothers and toddlers are malnourished and lack adequate maternal knowledge. Furthermore, cadres and PAUD/TK teachers have not received any training to identify children who are at risk of stunting. The aimed of this community services are to improve participants' knowledge, awareness, motivation, and skills in stunting risk detection, prevention, and management. The results will be accurately measured, evaluated, and interpreted by skilled officers. The support method entails the following: [1] educating pregnant mothers and young mothers, health officers, and PAUD/TK teachers about (a) pregnant women who may be causing the child to stunt; (b) the risk of stunting for young children; and [2] providing health cadres and teachers of PAUD/TTK with training on identifying stunting risks in young children. The results indicated that there was a rise in knowledge from 78.9% to 81.8%, a rise in awareness from 66.7% to 73.8%, and a rise in motivation from 54.5% to 57.6% in the context of the detection, prevention, and treatment of children with stunting risks. Skilled officers promptly identify the potential for stunting. Accompanying activities are advantageous in enhancing the community's, health cadres', and PAUD/TK teachers' ability to prevent stunting in children.*

### Abstrak

*Risiko anak mengalami stunting di Desa Batetangnga tergolong tinggi karena banyak ibu hamil & balita menderita kekurangan gizi, pengetahuan ibu rendah, dan kader & guru PAUD/TK belum pernah dilatih cara mendeteksi anak berisiko stunting. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan keterampilan peserta dalam mendeteksi, mencegah, dan menangani risiko stunting; petugas terampil mengukur, menilai, dan menginterpretasi hasilnya secara tepat. Metode pendampingan dilakukan melalui: [1] penyuluhan kepada ibu hamil & ibu balita, petugas kesehatan, dan guru PAUD/TK tentang (a) ibu hamil-balita yang berpotensi mengakibatkan anak mengalami stunting; (b) risiko anak balita mengalami stunting; [2] pelatihan deteksi risiko stunting pada anak balita bagi kader kesehatan dan guru PAUD/TK. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan baik dari 78,9% menjadi 81,8%, kesadaran tinggi dari 66,7% menjadi 73,8%, motivasi tinggi dari 54,5% menjadi 57,6% terkait deteksi, pencegahan, dan penanganan anak berisiko stunting. Petugas terampil mendeteksi dini risiko stunting. Kegiatan pendampingan bermanfaat dalam peningkatan kapasitas masyarakat, kader kesehatan, dan guru PAUD/TK dalam upaya pencegahan anak berisiko stunting.*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan isu global yang menjadi perhatian serius berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menargetkan penurunan prevalensi stunting sebesar 40% di tahun 2025, termasuk pencapaian *zero hunger* dengan salah satu target SDGs (Target 2.2) mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi termasuk stunting di tahun 2030 (UNSCN, 2017). Secara nasional, Indonesia menjabarkan target global tersebut dengan menetapkan target prevalensi angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sebagai target antara untuk pencapaian 2025-2030 sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Dalam upaya percepatan penurunan stunting secara nasional telah dilakukan pembaruan strategi percepatan penurunan stunting yakni melalui pendekatan keluarga dengan melakukan pendampingan kepada keluarga berisiko stunting. Kegiatannya berupa penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial dan surveilans kepada keluarga untuk deteksi dini faktor risiko stunting. Sasarannya meliputi remaja, calon pengantin (*catin*), calon pasangan usia subur (PUS), ibu hamil & menyusui sampai dengan pascasalin, dan anak 0–59 bulan. Tim pendamping keluarga di desa yaitu bidan, kader tim PKK, dan kader KB (BKKBN, 2021). Namun, upaya tersebut belum menghasilkan dampak yang maksimal dalam mencegah risiko anak stunting. Hal ini ditandai dengan peningkatan prevalensi anak balita yang berisiko stunting yaitu mengalami *underweight* menjadi 17,1% dan *wasting* 7,7% sesuai hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Kabupaten Polewali Mandar (Polman), Sulawesi Barat, mengalami peningkatan prevalensi balita stunting sebesar 3,3% dari 36% (tahun 2021) menjadi 39,8% (tahun 2022). Balita berisiko stunting juga mengalami peningkatan pada tahun 2022 yakni menderita *underweight* (22,7%) dan *wasting* (5,7%) (Kemenkes RI, 2022). Tingginya permasalahan gizi pada anak balita, terkait erat dengan kualitas status gizi anak yang kurang baik sejak dalam kandungan, ditandai dengan tingginya angka prevalensi bayi lahir dengan panjang badan yang rendah (<48 cm) sebesar 20% dan bobot tubuh yang rendah saat lahir (<2,5 kg) sebanyak 7,6% (Kemenkes RI, 2022). Angka kekurangan gizi tersebut masih di atas angka yang direkomendasikan oleh WHO (<10% untuk stunting, *wasting* dan *underweight* <5%) sebagai masalah gizi kesehatan masyarakat yang tergolong rendah.

Mencegah terjadinya anak kekurangan gizi (khususnya stunting) sangat krusial, sehingga harus menjadi perhatian semua komponen bangsa, karena anak yang terlanjur stunting sebagian besar sulit untuk dipulihkan, memberikan ancaman terhadap sumber daya manusia yang buruk (Chakravarty et al., 2019; Patimah, 2021). Pencegahan kekurangan gizi, termasuk stunting, harus diakui sebagai hak asasi manusia terutama terkait hak dasar anak utamanya hak hidup, hak tumbuh dan berkembang, hak atas perlindungan, dan hak berpartisipasi (Aprilsesa et al., 2023), sehingga semua pemangku kepentingan, termasuk sektor swasta, perlu berkolaborasi untuk mencegah stunting, tak terkecuali perguruan tinggi. Hasil studi menunjukkan bahwa mencegah kekurangan gizi pada anak lebih efektif daripada mengobati. *The window of opportunity* untuk mencegah stunting sangat kecil dan singkat waktunya yakni di masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Di atas usia 2 tahun, prevalensi stunting mungkin masih meningkat, tetapi dengan kecepatan yang jauh lebih lambat. Oleh karena itu, masa emas mencegah stunting terjadi di 1000 HPK (sejak masa kehamilan sampai anak usia 2 tahun), tanpa mengabaikan intervensi pada anak usia di atas 2 tahun, karena stunting masih bisa terjadi setelah usia dua tahun. Intervensi pada anak balita ditujukan pada upaya pencapaian target global (tahun 2025) dan SDGs 2.2 (2030) dalam penurunan stunting pada anak balita (WHO, 2014; UN, 2015). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pencegahan stunting membutuhkan perspektif multi-generasi, tindakan multisektoral, dan pergeseran penekanan pada kehidupan awal dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, keterlibatan kader kesehatan, bidan, dan guru PAUD/TK dalam intervensi menjadi hal yang krusial karena mereka bersentuhan dalam layanan kesehatan dan pendidikan anak.

Hasil *literature review* mengenai efektivitas pelatihan kader posyandu dalam pencegahan stunting menggunakan berbagai media terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dalam upaya mencegah anak stunting (Hanifah & Hartriyanti, 2023). Hasil studi sebelumnya mengenai intervensi pada kader kesehatan yang menjadi ujung tombak dalam program posyandu di masyarakat, dengan memberikan pendampingan berupa penyuluhan dan pelatihan kepada kader kesehatan, memberi dampak terhadap peningkatan jumlah kader yang mengetahui teknik pengukuran sebesar 87,5%, peningkatan persentase kader yang telah mengetahui secara benar tentang stunting sebesar 81,3% (Patimah et al., 2020). Sebuah hasil studi di Malang menunjukkan bahwa peran ganda guru PAUD sebagai kader kesehatan dalam memberikan makanan bergizi serta edukasi gizi dan monitoring tumbuh kembang anak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan dan status gizi anak (Hakimah et al., 2022). Hasil studi di Aceh Selatan menunjukkan bahwa kualitas deteksi dini stunting oleh guru PAUD hanya sekitar 63,8% dan pengetahuan merupakan aspek yang berhubungan dengan hal tersebut (Orisinal et al., 2020).

Kondisi masalah gizi ibu dan anak sebagai kelompok berisiko stunting ditemukan cukup tinggi di daerah binaan Yayasan Wakaf-Universitas Muslim Indonesia tepatnya di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, yang menjadi lokasi pengabdian ini. Bahkan, terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Ibu hamil yang menderita anemia meningkat sebesar 3,4% (dari 13% menjadi 16,4%), kekurangan energi kronik (KEK) meningkat sebesar 11,6% (dari 14,6% menjadi 26,2%), anak balita yang mengalami kekurangan gizi (*severely underweight* dan *underweight*) sebesar 9,1%, dan hanya 36% bayi yang mendapatkan

ASI eksklusif. Tingginya masalah gizi ibu hamil menunjukkan bahwa mereka berpotensi untuk melahirkan anak stunting. Balita yang mengalami *severely underweight & underweight* dan bayi tidak memperoleh ASI eksklusif berpotensi untuk menjadi stunting. Di samping itu, sesuai hasil pengabdian masyarakat sebelumnya ditemukan pengetahuan masyarakat tentang stunting masih tergolong rendah (25%), sikap negatif (17,9%) dan *self efficacy* rendah (7,1%) terhadap pencegahan stunting (Patimah et al., 2023). Di samping itu, berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian dengan aparat Desa Batetangnga tersebut dan bidan desa menunjukkan bahwa para petugas lapangan di sektor kesehatan (bidan desa, kader posyandu, kader bina keluarga balita) dan sektor pendidikan yang juga berinteraksi dengan anak balita yang telah memasuki usia pendidikan (guru PAUD/TK) belum pernah mendapatkan pelatihan cara mendeteksi anak berisiko stunting termasuk strategi penanganannya sehingga mereka belum terampil dan mampu menganalisis hasil pengukuran antropometrik secara tepat sesuai standar WHO.

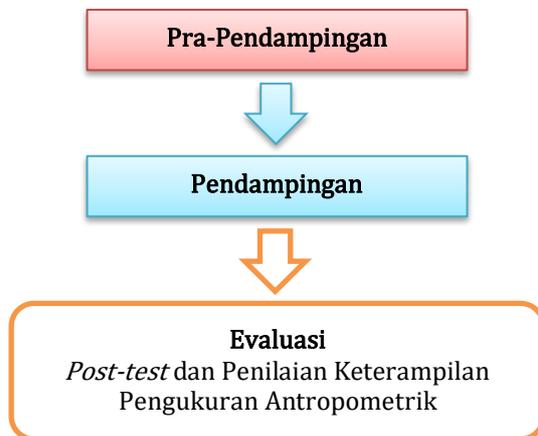
Berdasarkan hasil kajian di atas dan fenomena yang terjadi di Desa Batetangnga, maka melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, kami menyepakati bersama pemerintah Desa Batetangnga untuk memberikan pendampingan berupa: (1) edukasi deteksi dini, strategi pencegahan dan penanganan risiko stunting pada anak menggunakan pendekatan ilmu kesehatan dan agama sebagai strategi holistik dan (2) pelatihan deteksi dini risiko stunting pada anak balita bagi kader kesehatan dan guru PAUD/TK. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan motivasi para ibu hamil & ibu balita serta petugas lapangan (kader posyandu, kader KB, guru PAUD/TK, bidan) dalam upaya mendeteksi, mencegah, dan menangani risiko stunting pada anak, serta petugas (kader dan guru PAUD/TK) terampil dalam mendeteksi risiko stunting pada anak secara antropometrik, sehingga dapat bermanfaat dalam meminimalisir risiko anak mengalami stunting untuk mewujudkan Desa Batetangnga sebagai desa bebas stunting.

## 2. METODE

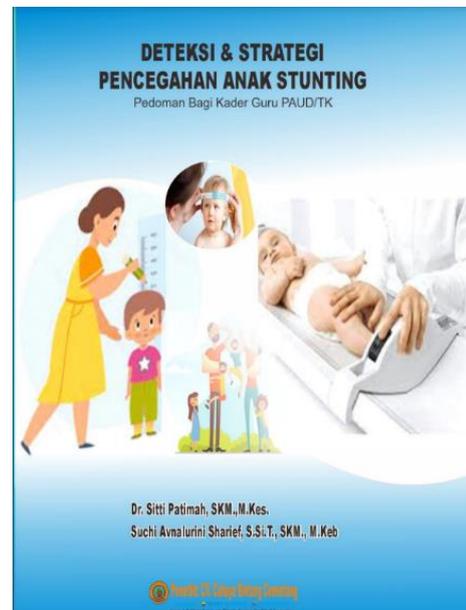
Berdasarkan permasalahan mitra dan solusi yang kami sepakati dengan pemerintah Desa Batetangnga, maka strategi penerapan dari solusi tersebut diuraikan dalam bentuk diagram alir (Gambar 1). Setiap tahapan kegiatan dinarasikan secara lebih detail.

### a) Pra-Pendampingan (Agustus–September 2023)

- 1) Pengembangan media edukasi berupa *booklet* (Gambar 2) dan bahan tayang (*powerpoint*), serta kuesioner penilaian hasil edukasi/penyuluhan.
- 2) Koordinasi dengan pemerintah dan bidan Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar terkait waktu implementasi kegiatan, penyiapan administrasi, serta sarana prasarana yang akan digunakan.
- 3) Distribusi undangan kepada peserta yang dibantu oleh aparat Desa Batetangnga.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 2. *Booklet* Deteksi & Strategi Pencegahan Anak Stunting

### b) Pendampingan (2 Oktober 2023)

- 1) Acara pembukaan diawali dengan laporan Ketua Tim Pengabdian dan sambutan sekaligus membuka acara oleh kepala Desa Batetangnga (Gambar 3).



Gambar 3. Acara Pembukaan oleh Kepala Desa Batetangnga

- 2) Penilaian awal (pre-test) terkait pengetahuan, kesadaran & motivasi peserta mengenai konsep dasar tentang stunting, termasuk strategi pencegahan dan penanganan risiko stunting selama kurang lebih 20 menit.
- 3) Implementasi edukasi (penyuluhan) (Gambar 4) oleh tim pengabdian lintas program studi menggunakan presentasi *powerpoint* dan multimedia serta diskusi interaktif dengan peserta. Materi dari setiap narasumber (tim pengabdian) yaitu:
  - a. Risiko ibu hamil melahirkan anak stunting dan strategi penanganannya, serta risiko ibu balita (status gizi ibu & pola pengasuhan anak) terhadap potensi terjadinya stunting pada anak balita.
  - b. Risiko anak balita mengalami stunting berdasarkan dimensi tumbuh kembang dan status gizi anak.
  - c. Perspektif agama Islam tentang konsep pengasuhan janin dan anak balita untuk mencegah generasi tanpa stunting.

Peserta edukasi sebanyak 33 orang yang terdiri dari ibu hamil, ibu balita, kader kesehatan (kader posyandu & kader KB), bidan, dan guru PAUD/TK.



Gambar 4. Pelaksanaan Edukasi/Penyuluhan

- 4) Pelatihan (2 Oktober 2023)

Pelatihan deteksi dini risiko stunting pada anak balita (Gambar 5) dilakukan melalui pengukuran antropometrik, penilaian tumbuh kembang serta interpretasi hasil penilaian bagi kader kesehatan (kader posyandu, kader KB), bidan desa, serta guru PAUD/TK menggunakan alat ukur antropometrik (timbangan, *microtoice*, pita ukur) untuk mendemonstrasikan cara pengukuran dengan tepat, didukung pemutaran video cara mengukur antropometrik (berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala) dan tabel WHO antropus yang terdapat dalam sebuah buku karya tim pengabdian yang dibagikan kepada peserta. Buku itu berjudul *Deteksi & Strategi Pencegahan Anak Stunting Pedoman Bagi Kader dan Guru PAUD/TK* untuk digunakan dalam menilai hasil pengukuran dan perkembangan anak. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 33 orang.

- c) Evaluasi dampak

Evaluasi edukasi melalui penilaian *post-test* menggunakan kuesioner yang sama pada saat *pre-test*. Adapun penilaian keterampilan peserta dilakukan dengan cara praktek pengukuran antropometrik pada anak balita sesuai prosedur.

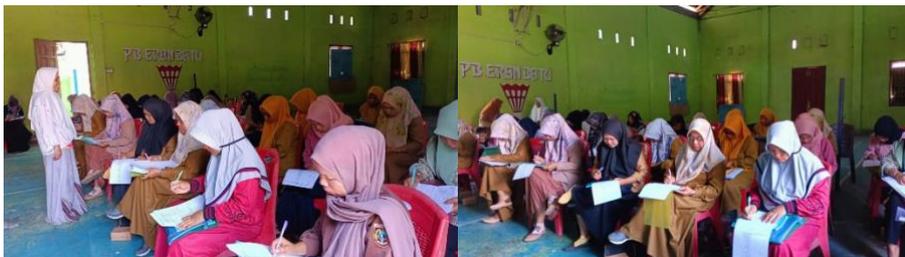


Gambar 5. Pelatihan Antropometrik & Cara Interpretasi Hasil Pengukuran

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta pendampingan sebanyak 33 orang yang terdiri atas guru PAUD/TK sekaligus sebagai ibu balita (19 orang), ibu hamil (1 orang), kader kesehatan (12 orang), dan bidan (1 orang). Karakteristik partisipan tersebut dalam hal umur secara dominan berada pada rentang usia 31–40 tahun, mayoritas sebagai guru PAUD/TK (42%), lebih dari separuh bekerja sebagai honorer (57,6%), dengan level pendidikan tamat SMA ke atas sebesar 84,8%.

Hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* (Gambar 6) mengenai pengetahuan stunting, cara deteksi, penyebab, pencegahan dan penanganan risiko stunting mulai dari fase remaja putri, ibu hamil, dan balita yang terdiri dari 22 soal, menunjukkan bahwa separuh dari soal tersebut mengalami peningkatan jawaban benar peserta, sekalipun ada yang stagnan pengetahuan atau pemahaman mereka pada 5 pertanyaan (22,7%), bahkan ada yang mengalami penurunan kemampuan menjawab secara benar pada 6 pertanyaan (27,3%). Dari 6 soal yang mengalami penurunan jawaban benar yakni frekuensi pengukuran panjang atau tinggi badan anak di posyandu dan sekolah PAUD/TK untuk deteksi risiko stunting. Hal ini terjadi karena adanya kesalahpahaman diantara mereka yang menyamakan pengukuran berat badan yang dilakukan setiap bulan di posyandu. Begitu pula pertanyaan pencegahan stunting sejak remaja putri dengan mengenali jenis kekurangan gizi yang sering terjadi pada mereka dan dampak yang timbul di masa kehamilan, termasuk penggunaan suplementasi zat besi (waktu dan jumlah suplemen yang dikonsumsi selama kehamilan), dan pertanyaan pengetahuan manfaat pemberian ASI (ASI eksklusif dan ASI sampai 2 tahun) dalam upaya mencegah kekurangan gizi pada anak balita. Akan tetapi, secara kategorikal terjadi peningkatan pengetahuan baik peserta dari 78,8% menjadi 81,8% (Grafik 1), namun tidak signifikan secara statistik (uji *Wilcoxon signed ranked*,  $p= 0,856$ ; *Mc Nemar test*,  $p= 1,000$ ). Hasil PKM kami sebelumnya di Desa Batetangga diperoleh peningkatan pengetahuan stunting calon tim pendamping keluarga berisiko stunting setelah diberikan komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi (Patimah et al., 2023).

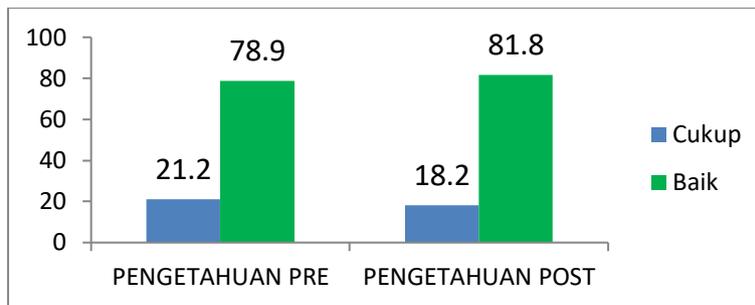


Gambar 6. Pengisian Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil pengabdian ini sejalan dengan hasil pelatihan kader kesehatan di Kabupaten Kudus yang menyimpulkan pengetahuan peserta mengenai stunting, deteksi dini, pencegahan, dan penatalaksanaan stunting pada anak mengalami peningkatan setelah memperoleh penyuluhan (Wijayanti & Sariyani, 2020). Pemberdayaan kader di Surabaya menunjukkan bahwa kader yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 88,6% setelah memperoleh penyuluhan dan pelatihan deteksi dini pencegahan stunting (Nurjanah et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Blora dan Batang juga memberikan hasil berupa peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting termasuk deteksi dini stunting (Handika, 2020; Wahyuningsih et al., 2023). Sementara itu, hasil riset di Bali ( $n=180$ ) walaupun menunjukkan tidak terdapat perbedaan pengetahuan kader, guru PAUD, dan perawat sebelum dan sesudah ( $p= 0,251$ ) intervensi edukasi tentang penguatan peran kader untuk mendukung ibu dalam pencegahan stunting, namun terdapat 28 orang yang memperoleh peningkatan pengetahuan, 25 responden

mengalami penurunan pengetahuan, dan sisanya (17 orang) mengalami stagnasi (Wenang et al., 2022). Hal yang sama ditemukan di Kabupaten Bantul, bahwa pengetahuan guru PAUD tentang stunting juga meningkat setelah menerima pelatihan (Mahmudah & Yuliati, 2021). Begitu pula kegiatan di Semarang menunjukkan bahwa intervensi KIE gizi efektif dalam meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang stunting (Rochmayani et al., 2020). Selain efek intervensi pada kader dan guru PAUD/TK, beragam hasil kajian di berbagai wilayah juga menunjukkan bahwa edukasi pada ibu (ibu hamil, ibu balita) juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang cara pencegahan stunting (Lestari & Zurrahmi, 2023; Wahyuni et al., 2023).

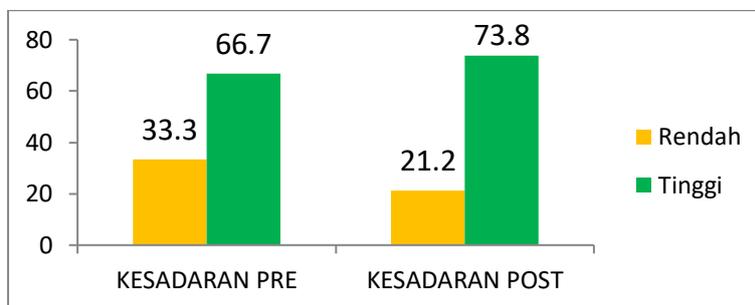
Hasil pengabdian di Desa Batentangga ini juga menunjukkan bahwa partisipan yang berpengetahuan baik lebih banyak pada mereka yang berpendidikan tinggi (89,5%) yakni tamat SMA dan diploma/sarjana. Hal ini didukung oleh hasil studi di Jawa Barat bahwa pengetahuan baik pada kader kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan secara signifikan ( $p = 0,017$ ) (Mediani et al., 2022).



Gambar 7 Kategori Pengetahuan Peserta Mengenai Stunting Sebelum dan Setelah Pendampingan

Terkait kesadaran peserta dalam upaya deteksi, pencegahan & penanganan risiko stunting dari 11 soal ada 9 soal (81,8%) yang mengalami peningkatan jawaban “sering atau selalu menyadari” oleh peserta, ada 1 soal (9%) yang tidak mengalami perubahan jawaban “sering atau selalu menyadari”, dan sisanya 1 soal (9%) mengalami penurunan jawaban “sering atau selalu menyadari” terhadap manfaat pemberian ASI sampai 2 tahun dalam mencegah anak sakit-sakitan dan menderita kekurangan gizi yang dijawab oleh 2 orang guru PAUD/TK. Hal ini seiring dengan pengetahuan yang keliru dari guru PAUD/TK serta kader KB mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif dan ASI sampai 2 tahun. Namun demikian, secara keseluruhan peserta mempunyai kesadaran yang tinggi dalam upaya pencegahan & penanganan risiko stunting. Secara teoretis dipahami bahwa pendidikan yang rendah membatasi seseorang dalam memahami informasi khususnya mengenai stunting sebagai isu yang masih relatif baru di Indonesia. Temuan dari hasil pengabdian ini didukung oleh hasil studi yang menemukan bahwa kesadaran ibu mengenai stunting pada anak dipengaruhi oleh tiga aspek dasar yaitu pengetahuan, isyarat tindakan, dan persepsi risiko (Marni et al., 2023). Hasil kajian di sebuah dukuh di Kabupaten Bantul melalui pemberian edukasi pada kader tentang pentingnya deteksi dini stunting, memberikan efek terhadap peningkatan kesadaran seluruh kader mengenai pentingnya pengukuran tinggi badan anak untuk mendeteksi kejadian stunting (Yulaikhah et al., 2020).

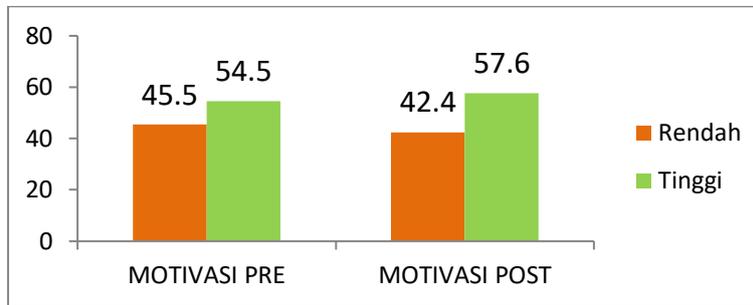
Secara kategorikal tingkat kesadaran dari partisipan dalam upaya pencegahan dan penanganan risiko stunting menunjukkan peningkatan sebesar 7,1% peserta yang memiliki kesadaran tinggi setelah menerima edukasi & pelatihan (Grafik 2). Hal tersebut terjadi lebih banyak pada ibu yang berpendidikan tinggi (92,3%) dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.



Gambar 8. Kategori Kesadaran Partisipan Terhadap Deteksi, Pencegahan & Penanganan Risiko Stunting Sebelum dan Setelah Pendampingan

Mengenai motivasi peserta terhadap pencegahan dan penanganan risiko stunting, setelah diberikan pendampingan terjadi peningkatan 12 soal yang dijawab dengan “motivasi tinggi” oleh partisipan atau 80% dari 15 soal terkait motivasi. Sisanya ada 3 soal (20%) yang mengalami penurunan yang menjawab “motivasi tinggi” terkait pemantauan pertumbuhan setiap bulan di posyandu dan aspek sanitasi dan penyediaan air bersih untuk

pencegahan anak stunting. Hal tersebut dijawab oleh kader posyandu yang berpendidikan rendah (tamat SMP ke bawah) yang kemungkinan kurang memahami pertanyaan tersebut sehingga terjadi penurunan yang menjawab “motivasi tinggi”. Secara kategorikal, tingkat “motivasi tinggi” dari peserta juga mengalami peningkatan sebesar 3,1% setelah mereka menerima pendampingan (Grafik 3). Mereka yang memiliki motivasi tinggi lebih banyak terdapat pada peserta yang berpendidikan tinggi (94,7%). Hal ini didukung dengan hasil studi di Subang, Jawa Barat, bahwa motivasi kader kesehatan dalam upaya pencegahan stunting dipengaruhi oleh tingkat pendidikan secara signifikan ( $p=0,000$ ) (Mediani et al., 2022).



Gambar 9. Kategori Motivasi Partisipan Terhadap Deteksi, Pencegahan & Penanganan Risiko Stunting Sebelum dan Setelah Pendampingan

Tingkat pendidikan sangat memengaruhi tingkat pengetahuan, kesadaran, dan motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut terbukti dari hasil pengabdian ini bahwa mayoritas yang memiliki pengetahuan baik, kesadaran, dan motivasi tinggi lebih banyak ditemukan pada peserta yang berpendidikan tinggi. Pelatihan pengukuran antropometrik (mengukur panjang badan, lingkar kepala, dan berat badan anak) pada kader kesehatan dan guru PAUD/TK dan deteksi perkembangan anak mengacu pada buku yang tim pengabdian bagikan saat implementasi kegiatan. Edukasi tentang cara menginterpretasi hasil pengukuran berdampak positif terhadap keterampilan kader dalam mengukur antropometrik anak secara tepat sesuai prosedur yang sudah diajarkan oleh tim pengabdian. Kader menjadi mampu menginterpretasi hasil pengukuran dan penilaian perkembangan anak sesuai usianya (Gambar 7). Hal ini didukung sejumlah hasil pengabdian maupun penelitian dari berbagai wilayah di Indonesia seperti di Maluku Tengah (Kaluku et al., 2021), di Kabupaten Kudus (Wijayanti & Sariyani, 2020), dan di Pandeglang (Azizan et al., 2023) yang semuanya memberikan pendampingan ataupun pelatihan kepada kader kesehatan. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak terhadap peningkatan keterampilan kader dalam pengukuran antropometrik dan menilai status stunting serta mengenali ciri anak balita yang berpotensi mengalami stunting. Intervensi pada guru PAUD/TK melalui pelatihan seperti yang kami lakukan didukung oleh hasil pengabdian di Bantul, Yogyakarta. Melalui pelatihan, guru PAUD memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mengukur status gizi anak (Herawati et al., 2023).



Gambar 10. Evaluasi Praktek Pengukuran Antropometri oleh Kader Kesehatan & Guru PAUD/TK

Peserta telah menyadari bahwa pengukuran yang dilakukan selama ini di lapangan kurang tepat sehingga salah dalam penentuan pertumbuhan dan status gizi anak. Akhirnya kepala Desa Batetangga berargumen bahwa itulah mungkin yang menjadi salah satu penyebab banyaknya anak stunting di wilayahnya karena ketidaktepatan dalam pengukuran antropometrik. Pada implementasi kegiatan PKM ini ditemukan ketidaktepatan peserta untuk mengikuti secara tuntas kegiatan ini. Beberapa peserta meninggalkan acara sebelum seluruh rangkaian kegiatan

selesai karena alasan keluarga seperti anaknya menangis di rumah dan ada kegiatan lain yang mendesak untuk dikerjakan. Akibatnya, dari 37 peserta yang mengikuti pre-test, acara pembukaan sampai kepada penyuluhan dan pelatihan, hanya 33 orang yang mengikuti *post-test*.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pendampingan berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan partisipan kategori baik dari 78,9% menjadi 81,8%, kesadaran tinggi dari 66,7% menjadi 73,8%, dan motivasi tinggi dari 54,5% menjadi 57,6% dalam upaya pencegahan & penanggulangan stunting. Kader posyandu, kader KB, bidan, dan guru PAUD/TK terampil dalam melakukan pengukuran antropometrik dan mampu dalam mendeteksi risiko stunting pada anak balita secara tepat sesuai dengan prosedur.

Keterampilan yang telah diperoleh diharapkan dapat diimplementasikan di rumah tangga dan di lokasi bertugas (posyandu, pustu, dan sekolah PAUD/TK) secara berkelanjutan. Edukasi tentang konsep risiko stunting pada keluarga perlu digalakkan secara kontinyu untuk meningkatkan literasi gizi kesehatan keluarga serta rutin memantau pertumbuhan dan perkembangan anak berbasis posyandu dan sekolah (PAUD dan TK). Dengan demikian, masyarakat bebas dari risiko stunting sehingga dapat terwujud Desa Batetangga tanpa balita stunting.

#### 5. PERSANTUNAN

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Wakaf UMI melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia yang memberikan dukungan finansial untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Tak lupa pula penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada pemerintah Desa Batetangga beserta jajarannya, bidan Desa Batetangga, dan seluruh peserta yang telah berkontribusi besar dalam implementasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### REFERENSI

- Aprilsesa, T. D., Suasono, E., & Suhardi, S. (2023). Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Terhadap PENCEPATAN Penurunan Stunting. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7855–7861. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19069>
- Azizan, F. N., Rahayu, L. S., & Aini, R. N. (2023). Pengaruh Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Keterampilan Pengukuran Tinggi Badan dan Penilaian Status Stunting pada Balita di Desa Kadubale, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik*, 2(1), 53–58. <https://jurnalpenyuluhan.ipb.ac.id/index.php/jgizidietetik/article/view/45191>
- BKKBN. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pendampingan Keluarga dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Desa/Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Bina Penggerak Lini Lapangan BKKBN. Available at: <https://monalisa.bkkbn.go.id/downloadinfo/8>
- Chakravarty, N., Tatwadi, K., & Ravi, K. (2019). Intergenerational Effects of Stunting on Human Capital: Where Does the Compass Point?. *International Journal of Medicine & Public Health*, 9(4), 105–111. <https://pdfs.semanticscholar.org/2db2/b7d3fd96b079da0fb5bf748b8c5ff607e48c.pdf>
- Handika, D. O. (2020). Keluarga Peduli Stunting Sebagai Family Empowerment Strategy dalam Penurunan Kasus Stunting di Kabupaten Bora. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 685–692. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3981>
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Balita. *Journal of Nutrition College*, 12(2), 121–134. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/36823>
- Hakimah, N., Hapsari, I., Palupi, F. D., Hadisuyitno, J., Fajar, I., Tapriadi, Dhorta, N. F., & Nadhiroh, S. R. (2022). The Dual Role of Early Childhood Teachers as Health Cadres in Reducing Stunting: *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 244–249. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/40736>
- Herawati, H. D., Rahayu, H. K., Triastanti, R. K., & Rusiyono, R. (2023). Pencegahan Malnutrisi pada Anak Prasekolah melalui Pelatihan Pengukuran Status Gizi pada Guru PAUD. *Media Karya Kesehatan*, 6(1), 157–168. <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/40800>
- Kaluku, K., Sari, M. P., & Lestaluhu, S. A. (2021). Metode Brainstorming dan Media Audiovisual dalam Upaya Mengedukasi Kader untuk Secara Mandiri Mengenali dan Mengelola Stunting di Desa Larike Kabupaten Maluku Tengah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1331–1340. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/3965>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.

- Jakarta: Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan. Available at: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/3/Buku%20Saku%20SSGI%202022%20rev%20270123%20OK.pdf>
- Lestari, R. R., & Zurrahmi, Z. (2023). Kegiatan Penyuluhan Stunting pada Ibu Balita di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 546–549. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12365/9438>
- Mahmudah, U. & Yuliati, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD sebagai Upaya dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 719–728. <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/12920/6991>
- Marni, M., Zulkifli, A., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Stang, S., Syafar, M., Razak, A., Liliwei, A., Sudarmin, R. R., & Picauly, I. (2023). Awareness, Motivation, and Intentions in Preventing Stunting in the Dry Land Area of Kupang Regency, East Nusa Tenggara Province. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 18(1), 201–207. <https://www.iieta.org/journals/ijstdp/paper/10.18280/ijstdp.180121>
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 1069–1082. <https://www.tandfonline.com/doi/epdf/10.2147/JMDH.S356736>
- Nurjanah, S., Soleha, U., Hanik, U., & Misutarno, M. (2023). Pemberdayaan Kader dan Masyarakat dalam Deteksi Dini Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Sawahan Surabaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8343–8347. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19565>
- Orisinal, O., Sasmita, Y., Jumadewi, A., & Maria, K. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Stunting dengan Akurasi Hasi Deteksi Dini Kasus Stunting pada Anak Oleh Guru PAUD di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Serambi Akademika*, 8(4), 546–554. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/2195/1793>
- Patimah, S., Darlis, I., Nukman, N., & Nurlinda, A. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 113–119. <http://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jdm/article/view/503>
- Patimah, S. (2021). *Stunting Mengancam Human Capital*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Patimah, S., Sharief, S. A., Rahman, H., & Nukman, N. (2023). Komunikasi Informasi Motivasi dan Edukasi tentang Stunting kepada Keluarga Berisiko Stunting dan Calon Tim Pendamping. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 349–358. <https://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/PJPM/article/view/1715/679>
- Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>.
- Rochmayani, D. S. S., Zulaika, C., & Budiono, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Deteksi Dini Stunting di PG/TK Al Azam Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 02(02), 26–35. <https://ejurnal.stikesrespati-tsm.ac.id/index.php/abdimas/article/view/309/233>
- Wijayanti, I. T., & Sariyani, D. (2020). Pelatihan dan Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting pada Anak. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 49–58. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/92/69>
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. Available at: <https://sustainabledevelopment.un.org/post2015/transformingourworld/publication>
- UNSCN. (2017). *By 2030, End All Forms of Malnutrition and Leave No One Behind*. Available at: <https://www.unscn.org/uploads/web/news/NutritionPaper-EN-14apr.pdf>
- Wahyuni, R., Asridawat, A., Rukina, R., Rosmiaty, R., Wahyuni, S., Fitriani, A., & Kela, H. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting pada Ibu dengan Balita Usia 0-24 Bulan di Posyandu Flamboyan Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7324–7328. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18849/13666>
- Wahyuningsih, W., Qorina, A., & Istiqomah, M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Usia Produktif dalam Penanggulangan Stunting di Desa Sodong Kabupaten Batang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3687–3691.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14964/11907>

- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief (WHO/NMH/NHD/14.3)*. Geneva: World Health Organization. Available at: [https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/149019/WHO\\_NMH\\_NHD\\_14.3\\_eng.pdf?sequence=1](https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/149019/WHO_NMH_NHD_14.3_eng.pdf?sequence=1)
- Wenang, S., Rismawati, I., Febrianti, L., Susyanto, B. E., Puspita, G., Wahyuni, A., Dewi, A., Sugiyo, D., Sutantri, S., Nahdiyati, D., & Nirwansyah, A. W. (2022). Strengthening Community Roles to Reduce Stunting in COVID-19 Pandemic in Indonesia Rural Areas: Capacity Building Program for Cadres and Local Government. *Bali Medical Journal*, 11(3), 1730–1734. <https://balimedicaljournal.org/index.php/bmj/article/view/3753/2345>
- Yulaikhah, L., Kumorojati, R., Puspitasari, D., & Eniyati, E. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini dan Edukasi Orangtua dan Kader Posyandu di Dukuh Gupak Warak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 2(2), 71–78. <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/jice/article/view/520/457>